

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga merupakan salah satu upaya *promotif dan preventif* yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena menitikberatkan pada pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas agar mampu memelihara serta meningkatkan kesehatannya secara mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pada tatanan rumah tangga, pemberdayaan tersebut diwujudkan melalui sepuluh indikator PHBS, yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, penimbangan balita, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, penggunaan jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah. Penerapan indikator tersebut dapat menurunkan risiko penyakit menular maupun tidak menular sehingga pembinaan dan pendataan PHBS menjadi program prioritas promosi kesehatan di puskesmas.

Di tingkat nasional, capaian PHBS tatanan rumah tangga masih jauh dari kondisi ideal. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga ber-PHBS meningkat dari 11,2% pada tahun 2007 menjadi 23,6% pada tahun 2013 dan 39,1% pada tahun 2018, yang berarti lebih dari separuh rumah tangga di Indonesia belum menerapkan PHBS secara utuh. Indikator dengan capaian paling rendah adalah tidak merokok di dalam rumah serta konsumsi sayur dan buah setiap hari (Umagapi et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat masih menjadi tantangan utama pembangunan kesehatan sehingga diperlukan intervensi promosi kesehatan yang terencana dan berkesinambungan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk salah satu dari tiga provinsi dengan proporsi rumah tangga ber-PHBS tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 56,9% berdasarkan Riskesdas 2018, berada di atas angka nasional bersama

Bali (63,7%) dan DKI Jakarta (52,6%) (Umagapi et al., 2025). Meskipun demikian, capaian tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh rumah tangga di DIY, termasuk di Kota Yogyakarta, belum sepenuhnya menerapkan PHBS. Oleh karena itu, pembinaan PHBS tatanan rumah tangga tetap menjadi prioritas program promosi kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah DIY.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan dengan mengutamakan upaya *promotif dan preventif* di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2022; Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023). Agar program berjalan terarah dan berkesinambungan, penyelenggaraan puskesmas dilaksanakan melalui manajemen puskesmas yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) sesuai dengan pedoman penyelenggaraan manajemen puskesmas yang berlaku (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penerapan fungsi manajemen tersebut menjadi dasar pelaksanaan berbagai program kesehatan, termasuk program pembinaan dan pendataan PHBS tatanan rumah tangga.

Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta merupakan salah satu puskesmas yang secara rutin melaksanakan pendataan PHBS tatanan rumah tangga. Berdasarkan hasil Survei PHBS Rumah Tangga tahun 2024, cakupan rumah tangga ber-PHBS di wilayah kerja Puskesmas Jetis baru mencapai 80% (104 dari 130 rumah tangga) dari target 100%, sehingga terdapat kesenjangan (*gap*) sebesar 20%. Indikator yang belum mencapai target di antaranya anggota keluarga tidak merokok yang baru mencapai 63% serta pemberian ASI eksklusif sebesar 87,77% (Puskesmas Jetis, 2026). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program PHBS di Puskesmas Jetis masih menghadapi kendala, baik dari sisi sumber daya manusia, metode pendataan, ketersediaan media edukasi, maupun koordinasi lintas sektor, sehingga perlu dikaji melalui pendekatan manajemen program.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis sebagai mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Negeri Jember melaksanakan kegiatan magang di

Unit Promosi Kesehatan Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Puskesmas Jetis dipilih karena memiliki program pendataan PHBS tatanan rumah tangga yang sedang berjalan dengan capaian yang belum memenuhi target, sehingga relevan untuk dikaji secara akademik. Melalui kegiatan magang ini, penulis menganalisis penerapan manajemen promosi kesehatan dalam pelaksanaan pendataan PHBS tatanan rumah tangga menggunakan pendekatan fungsi manajemen POAC, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi dan media promosi kesehatan sebagai upaya mendukung peningkatan capaian target PHBS di wilayah kerja Puskesmas Jetis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis penerapan manajemen promosi kesehatan dalam pelaksanaan Pendataan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta melalui pendekatan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan pelaksanaan program promosi kesehatan terkait PHBS tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Jetis.
2. Menganalisis penerapan fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pelaksanaan pendataan PHBS tatanan rumah tangga di Puskesmas Jetis.
3. Mengidentifikasi kendala dan faktor penyebab belum tercapainya target PHBS tatanan rumah tangga melalui analisis prioritas masalah (USG) dan analisis akar penyebab masalah (*fishbone*).
4. Mengevaluasi hasil pelaksanaan pendataan PHBS tatanan rumah tangga berdasarkan capaian indikator dan target program.
5. Menyusun rekomendasi dan media promosi kesehatan sebagai upaya peningkatan ketercapaian target PHBS tatanan rumah tangga.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Magang berperan sebagai sarana guna memperoleh fakta di lapangan, meningkatkan pengetahuan, disertai dengan penyempurnaan keterampilan di bidang kesehatan masyarakat yang akan dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi dunia pekerjaan.

2. Bagi Puskesmas Jetis

Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan program dan pelayanan kesehatan di puskesmas melalui partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan, serta menghasilkan masukan dan inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan puskesmas sebagai wahana pembelajaran praktik bagi mahasiswa. Selain itu, hasil laporan magang dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam pengembangan proses pembelajaran serta pelaksanaan magang pada periode berikutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang dilaksanakan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dan ditempatkan di Unit Promosi Kesehatan.

Data berikut merupakan deskripsi tempat pelaksanaan Magang:

Nama Instansi	: Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta
Alamat Instansi	: Jalan Pangeran Diponegoro No.91, Bumijo, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231
No. Telp/Fax	: (0274) 554801
Email	: puskjt@gmail.com
Waktu Pelaksanaan	: 29 Juni – 1 Agustus 2026

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang mahasiswa Promosi Kesehatan dengan mengacu pada

pedoman serta aturan yang telah ditetapkan oleh Politeknik Negeri Jember. Sebelum kegiatan magang berlangsung, mahasiswa diperkenankan mengikuti kegiatan pembekalan guna memahami terkait teknis dan ketentuan yang berlaku di lokasi magang instansi kesehatan, khususnya di Puskesmas Jetis UPT Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Pembekalan magang Manajemen dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2026 pada pukul 08.00 WIB hingga selesai bertempat di Gedung Pasca Sarjana Ruang 5.1. Mahasiswa diberi bekal terkait tugas dan capaian indikator selama proses pelaksanaan magang yang telah tercantum pada buku pedoman. Kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu pada tanggal 29 Juni –1 Agustus dengan kurun waktu satu bulan. Mahasiswa mengikuti pelaksanaan magang disesuaikan dengan 6 hari kerja yaitu:

- a. Hari Senin – Kamis pukul 07.30 – 14.30 WIB
- b. Hari Jumat pukul 07.00 – 11.00 WIB
- c. Hari Sabtu pada pukul 07.30 – 13.00 WIB.

Selama melaksanakan kegiatan magang, mahasiswa wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Kegiatan sehari – hari selama magang di tuangkan dalam logbook mahasiswa yang dipantau secara langsung oleh pembimbing praktisi dengan ditunjukkan bukti tanda tangan dan stempel mitra (Puskesmas Jetis) serta Dosen Pembimbing Akademik Politeknik Negeri Jember. Hasil akhir atau output dari kegiatan magang ini adalah final draft laporan magang mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban mulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan di Puskesmas Jetis.